

RINGKASAN PENELITIAN

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR
(STUDI PADA PT. BOGASARI FLOUR MILLS)**



Peneliti

Endah Sulistyowati Dra, MSA, Ak

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA**

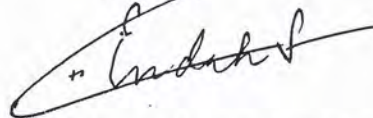
2013

Judul Penelitian Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada PT. Bogasari Flour Mills)

Peneliti : Endah Sulistyowati Dra, MSA,Ak
Lokasi Penelitian : PT. Bogasari Flour Mills
Waktu Penelitian : 6 bulan
Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Surabaya, 20 Februari 2013

Peneliti



Endah Sulistyowati Dra, MSA,Ak

Diterima dan disetujui Oleh :

Ketua STIESIA,

Ketua LP2M,



Dr. Akhmad Riduwan, S.E., M.S.A., Ak. Prof. Ir. Hening Widi Oetomo, M.M., Ph.D.

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR
(STUDI PADA PT. BOGASARI FLOUR MILLS)**

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menguji pengaruh kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen, (2) menguji pengaruh kepercayaan terhadap pengambilan keputusan manajemen dan (3) menguji pengaruh efek interaksi kualitas informasi dan kepercayaan, sebagai variabel moderator, terhadap pengambilan keputusan manajemen. Sampel penelitian ditentukan pada jumlah 67 orang (responden), teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Hasil analisis MRA (*Moderating Regression Analysis*) menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada tingkat signifikansi sebesar 0,001, nilai ini berada dibawah 0,05. selain itu juga didukung oleh besarnya nilai R^2 sebesar 0,854. kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen regresi pada tingkat signifikansi 0,000 dimana dinilai ini sangat signifikan karena berada di bawah 0,05 atau 5%. Untuk menguji apakah variabel kepercayaan merupakan variabel moderating maka dapat dilihat melalui nilai koefisien β_3 yang mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05. dalam penelitian ini nilai koefisien β_3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. dengan demikian variabel kepercayaan dapat disebut sebagai variabel moderator. Dengan demikian ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti benar.

Keywords : kualitas informasi, kepercayaan, keputusan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan teknologi informasi pada dekade ini sangat mendorong setiap perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi baik secara internal maupun eksternal. Kondisi ini tanpa disadari akan menunjang perkembangan dan kemajuan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal karena hal tersebut akan memperbaharui suatu system informasi yang ada dalam perusahaan. Secara internal aplikasi IT (teknologi informasi) sangat menunjang kecepatan informasi yang diperlukan setiap department yang ada dalam perusahaan, dengan demikian setiap informasi yang diterima oleh satu department akan segera terhubung dengan department lainnya, sehingga jika ada kekurangan dalam tahapan proses produksi, keuangan, personalia maupun marketing akan segera dapat direspon atau segera dilakukan pembenahan secepatnya. Secara eksternal kecepatan informasi sangat penting karena terkait dengan perkembangan perusahaan khususnya masalah pasar, inventori maupun pemasok dan lain-lain yang terkait dengan bidang-bidang yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari manajemen membutuhkan banyak informasi yang memadai baik informasi kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian untuk memperoleh informasi yang baik diperlukan informasi yang disampaikan tepat pada waktunya sehingga tidak memberikan peluang kepada pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat, maka informasi berguna jika disajikan tepat pada waktunya, benar, mudah dimengerti dan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk membantu para manajer dalam pengambilan keputusan, maka informasi dapat diringkas dalam bentuk laporan sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi. Namun tanpa harus menghilangkan bagian-bagian informasi yang paling penting dari suatu informasi. Dengan begitu informasi yang terbaik dapat ditentukan oleh masing-masing unit organisasi perusahaan tersebut. disamping itu perusahaan memerlukan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan adalah informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keputusan mengenai informasi yang didapat oleh para karyawan dalam perusahaan yang akan digunakan oleh pimpinan untuk mengambil keputusan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Dan pengambilan keputusan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah selain itu juga merupakan pekerjaan yang tidak dapat dihindarkan, setiap perusahaan selalu menghadapi masalah informasi. Jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan atas suatu informasi akan berpengaruh terhadap informasi lain dalam perusahaan tersebut.

Perolehan informasi yang memadai tidak lepas pada proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan perusahaan, sehingga mempunyai nilai yang dapat dipakai oleh pimpinan dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang akan diambilnya. Dan juga terdapat beberapa metode yang dapat dipakai didalam mengolah data, untuk menentukan mana metode pengolahan yang tepat bagi perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan yang perlu dilakukan terutama berkaitan dengan ketepatan dan keakuratan informasi yang dapat dihasilkan oleh suatu pengolahan data, sehingga kebutuhan untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat dan dengan resiko yang kecil dapat terpenuhi.

Dengan demikian, informasi juga dapat dikuantifikasikan menurut skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keadaan obyeknya di dalam pengambilan keputusan manajemen. Namun kualitas informasi harus mampu menciptakan unsur kepercayaan bagi calon atau pengguna informasi tersebut, atau bahkan sebuah informasi harus mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan yang cukup tinggi pada calon atau pengguna informasi karena hal tersebut akan mengindikasikan bahwa kualitas informasi tersebut berkualitas atau tidak bagi penggunanya, dalam hal ini adalah para manajer dalam mengambil keputusan (Stoner, 2010).

Maka perusahaan dapat memperoleh kualitas informasi yang diinginkannya agar tujuan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kualitas informasi sangat mendukung langkah-langkah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan kata lain kepercayaan merupakan variabel pendukung dari penggunaan informasi yang berkualitas yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajer. Meskipun di dalam perusahaan masih terdapat informasi-informasi yang dianggap sangat sulit untuk diukur tetapi dengan bantuan berbagai bagian didalam perusahaan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan skala nominal atau melihat peristiwa atau obyeknya, dengan demikian kualitas informasi dapat dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Pudjadi, Harto Tom Junior (2002) merekomendasikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas harus memenuhi standarisasi kualitas informasi sehingga mampu mengcover semua kebutuhan informasi karena informasi yang lengkap, akurat serta *up to date* akan berpengaruh terhadap kepentingan semua pihak yang membutuhkan khususnya untuk mendukung proses pengambilan keputusan pihak manajemen.

Obyek penelitian ini pada PT. Bogasari Flour Mills, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *manufacturing* dan merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan ini menggunakan system informasi yang modern secara internal maupun eksternal. Hubungan kerjasama dengan perusahaan lain maupun dengan anak perusahaan binaannya dilakukan secara *online*. Dengan demikian akan lebih mudah dalam menilai unsur-unsur yang ada dalam menilai kualitas informasi yang mengindikasikan kepercayaan untuk diaplikasikan pada perusahaan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan.

Mengacu pada rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudjadi dan Junior (2002) bahwa kualitas informasi yang lengkap, akurat serta *up to date* akan berpengaruh terhadap kepentingan semua pihak yang membutuhkan, selain itu menurut (Widjajanto, 2001:25) yang mengemukakan bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh faktor-faktor ketelitian, penyajian yang tepat waktu, kelengkapan, dan ringkas. Kriteria tersebut hendaknya dipenuhi oleh suatu organisasi agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Maka penelitian ini akan mengkaji secara empiris pengaruh kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen dengan kepercayaan sebagai variabel moderator. Dengan alasan tersebut maka penelitian ini memilih obyek pada PT. Bogasari Flour Mills yang menerapkan system informasi modern (*online*) yang disinyalir bahwa informasi yang digunakan sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills ?
3. Apakah kepercayaan memoderasi hubungan antara antara kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills
3. Menguji dan menganalisis pengaruh efek interaksi kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen dengan kepercayaan sebagai variabel moderator.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Chusing dan Romney (2001:56), informasi dapat diartikan sebagai pemrosesan hasil yang terorganisasi, berarti dan berguna bagi yang menerimanya. Menurut Bodnar dan Hopwood (2001: 145), bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi-informasi ini dikomunikasikan ke beragam pemakai. Definisi lain yang diberikan oleh Moscove (1981), yang dikutip oleh Baridwan (2003 : 168), bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak internal (terutama manajemen).

Pengertian informasi menurut Gordon B. Davis dalam Baridwan (2005 : 81) adalah data yang telah diolah kedalam bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan. Sedangkan menurut John Burch dan Gary Grunitstik dalam Jogianto (2007 : 23) informasi adalah data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan.

Berdasarkan pengertian informasi maka dapat disimpulkan bahwa informasi berupa data yang akan digunakan sebagai *input*, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan menurut Moscove dalam Baridwan (2005:22) adalah "Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan dan intern (terutama manajemen)".

Menurut Widjayanto (2001 : 4) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didisain untuk mentransformulasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Kehadiran komputer sebagai pendukung sistem informasi adalah netral, dengan demikian kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi lebih disebabkan faktor manusianya. Hal ini logis, karena manusia adalah salah satu elemen penting dalam sistem pengendalian pencegahan (Baridwan, 2004 : 133).

- a. Resiko, adalah potensi terjadinya hal yang tidak dikehendaki atau akibat negatif dari suatu kejadian. Seluruh perusahaan mengasumsikan resiko dalam mencapai tujuan usaha akan selalu ada. Laba perusahaan merupakan bagian terakhir yang terkena "gangguan" akibat timbulnya resiko. Resiko dapat timbul dari perubahan aktivitas perusahaan, keuangan, produksi, pemasaran yang tidak sesuai dengan rencana semula. Manajemen keuangan menghendaki penetapan resiko dalam kaitannya dengan bidang-bidang yang berhubungan.

- b. Pengendalian keamanan

Dikaitkan dengan teknologi komputer sebagai peralatan sistem informasi akuntansi, kata *control* mempunyai pengertian yang lebih luas dari kata *secure*. Perkembangan lebih lanjut, pengendalian dalam sisten informasi akuntansi meliputi : pengendalian

umum dan pengendalian aplikasi. Bila kedua pengendalian tersebut sudah memadai, maka secara tidak langsung (*implisit*) pengendalian keamanan sudah berjalan.

c. **Kecurangan komputer**

Banyak istilah yang digunakan untuk menyatakan kecurangan dalam menggunakan komputer sebagai alat pengolah data dalam literatur komputer dan akuntansi, seperti *computer fraud, computer abuse, computer crime, computer embezzlement, computer theft, and computer capers*.

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Menurut Baridwan (2004 : 162) sistem informasi akuntansi berbasis komputer muncul setelah adanya penggunaan secara luas dalam sistem informasi akuntansi dengan munculnya komputer sebagai alat bantu dalam pemrosesan data dalam sistem informasi manual dapat di atasi, lagi pula pemrosesan data dapat dilakukan dengan lebih mudah, lebih baik dan lebih cepat.

Konsolidasi tugas-tugas akuntansi di bawah fungsi komputer menghilangkan beberapa kontrol verifikasi yang independen. Verifikasi independen diperbaiki oleh kontrol saldo setiap menjalankan dan memproduksi laporan manajemen dan meringkas untuk pengguna akhir untuk diperiksa. Winarno (2006 : 111), pengawasan umum terdiri dari :

a. **Praktek manajemen yang sehat**

Praktek manajemen yang sehat merupakan sistem pengawasan intern yang paling efektif. Pengawasan ini meliputi perencanaan penganggaran, pemilihan karyawan dan pengawasan atau supervisi terhadap karyawan.

b. **Pengawasan operasional**

Pengawasan operasional bertujuan meningkatkan efisiensi pekerjaan tiap karyawan. Pengawasan ini lebih menekankan pada aspek teknis dan bukan aspek manajerial, sehingga biasanya pelaksanaannya diserahkan kepada manajer tingkat bawah.

Tahapan Manajemen Dalam Mengevaluasi Solusi Alternatif

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengadakan evaluasi alternatif dari beberapa solusi adalah

1. Setelah mengidentifikasi masalah, pengambil keputusan menghadapi tindakan-tindakan alternatif.
2. Menentukan ruang lingkup aktivitas bisnis, seperti misalnya pangsa pasar yang diinginkan, pasar yang ingin dimasuki atau dibuang perusahaan tambahan lini produk baru dan penghapusan produk lama, dan keputusan merger serta akuisisi.
3. Menentukan atau memodifikasi struktur organisasi.
4. Menetapkan filosofi manajemen.

Keputusan perencanaan strategis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kerangka waktunya jangka panjang. Karena mereka menangani masa depan, para manajer melakukan pengambilan keputusan strategis yang memerlukan informasi yang mendukung penaksiran.
- 2) Mereka memerlukan informasi yang lebih ringkas. Keputusan strategis terfokus pada trend-trend umum daripada aktivitas spesifik.
- 3) Keputusan ini biasanya tidak berulang. Keputusan strategis biasanya merupakan peristiwa satu waktu. Akibatnya, sedikit informasi historis yang tersedia untuk mendukung keputusan spesifik.
- 4) Keputusan strategis berkaitan menghadapi ketidakpastian tingkat tinggi. Pengambil keputusan harus bergantung pada wawasan dan intuisi. Penilaian seringkali sentral bagi kesuksesan suatu keputusan.

- 5) Keputusan strategis mempunyai ruang lingkup yang luas dan secara mendasar mempengaruhi perusahaan.
- 6) Keputusan strategis memerlukan sumber informasi eksternal maupun internal. Kadang-kadang menghadapi masalah yang kurang terstruktur. Dan juga menunjukkan penggunaan sistem informasi oleh berbagai level manajemen yang berbeda.

Sistem informasi tradisional paling efektif untuk menghadapi masalah-masalah menjadi tidak terstruktur. Oleh karena itu, manajemen operasi dan manajemen taktis menerima manfaat paling besar dari sistem ini. Karena kontrol manajemen dan keputusan perencanaan strategis kurang terstruktur, manajer yang melakukan keputusan ini tidak menerima dukungan yang mencukupi dari sistem tradisional saja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi menurut Widjajanto (2001 : 25) yaitu :

- a. Ketelitian
- b. Penyajian yang tepat waktu
- c. Kelengkapan
- d. Ringkas

Siklus Informasi

Pada dasarnya siklus informasi yang di alami oleh setiap organisasi terdapat beberapa tahapan yaitu :

- a. Data yang diolah
- b. Menjadi bentuk yang berguna dan lebih berarti bagi penerimanya
- c. Menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata
- d. Digunakan untuk pengambilan keputusan

Pada tahap pengolahan data, sumber informasi juga merupakan hal penting untuk diperhatikan karena menyangkut keakuratan data yang masuk, pihak penerima akan menitikberatkan mana sumber informasi terpenting dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengatasi masalah yang terjadi maupun yang akan terjadi untuk proses pengambilan keputusan.

Peranan Akuntan Dalam Pengawasan Sistem

Ada beberapa sistem berbasis komputer, yang semuanya merupakan pengawasan umum : (Baridwan, 2007 : 131)

- a. Pengawasan masukan
Pengawasan ini merupakan pengawasan atas data yang akan dipergunakan sebagai *input* agar data-data betul-betul valid.
- b. Pengawasan proses
Dalam pengawasan ini akuntan harus mengetahui *output* yang harus dihasilkan dari pengolahan data. Apabila *output* yang dihasilkan dalam proses tidak sama dengan yang diharapkan, perlu adanya penelitian untuk menentukan apakah kesalahan pada pemrosesan data *software*nya atau *hardware*nya.
- c. Pengawasan keluaran
Akuntan harus tahu *output* yang penting dan tidak penting, dalam hal ini *output* hanya boleh dilihat oleh orang-orang tertentu dalam perusahaan, dan jangan sampai dilihat oleh semua karyawan. Inilah perlunya pengawasan *output*. *Output* dapat berupa *hard copy* (seperti : *hard disk*, *pita disk*, cetakan dalam kertas) dan berupa *soft*

copy yang biasanya berupa tampilan pada layar. Peran akuntan adalah merencanakan agar hasil keluaran dapat dikendalikan dengan baik.

Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Trust / Kepercayaan

Trust / kepercayaan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar -- atau, keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu premis benar (Vardiansyah, 2008 :5).

Kualitas informasi berpengaruh terhadap kepercayaan mengingat para pengguna informasi akan memanfaatkan secara optimal untuk berbagai kepentingan dalam organisasi. Informasi juga dapat dijadikan dasar untuk membentuk sebuah hubungan, terlepas apa bentuk hubungan tersebut. Hubungan sebagai pasangan, orang tua dan anak, pekerjaan atau sebagai sahabat dan lain-lain yang pada akhirnya informasi yang diterima dan dibutuhkan oleh seseorang mampu menciptakan suatu kepercayaan (Vardiansyah, 2008 :7).

Informasi yang berkualitas memiliki kandungan yang bermakna terhadap kepercayaan, karena dengan informasi tersebut akan dapat dijadikan suatu sumber untuk menentukan langkah berikutnya bahkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Jika kepercayaan sudah terbentuk dengan sendirinya maka apapun yang diberikan biasanya dapat dibenarkan. Kepercayaan terhadap informasi yang tersedia dalam suatu organisasi biasanya dinilai akurat dan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar para manajer bijak dalam menjalankan serta memegang kepercayaan tersebut. Bentuk kepercayaan terhadap informasi terbukti ketika para pengguna informasi tersebut melakukan atau menggunakan sumber informasi yang sama secara berulang-ulang. Selain itu juga terbukti bahwa informasi tersebut membawa dampak positif bagi perusahaan atau organisasi yang memanfaatkannya. Sejauh ini kualitas informasi memang mampu menciptakan kadar kepercayaan yang cukup tinggi dikalangan manajer karena mampu mewujudkan harapan. Informasi yang tidak dapat dipercaya akan mampu memutuskan hubungan bisnis dan tidak akan dimanfaatkan oleh pihak lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sesuatu memiliki nilai yang tinggi dan sangat berharga bagi suatu organisasi, sedikit saja informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada maka akan mampu menghilangkan tingkat kepercayaan, hal ini akan berlangsung sangat cepat karena pihak manajemen yang membutuhkan informasi tersebut menilai bahwa informasi yang diterima memiliki nilai kualitas yang rendah (Schwitzgebel, 2006).

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Pengambilan Keputusan

Para pakar memberikan pengertian keputusan sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang pemikirannya. Menurut Davis (2008), keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam rancangan perencanaan yang telah ditetapkan sesuai tujuan perusahaan. Keputusan manajer dapat pula berupa

tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Menurut Follet (2009), keputusan adalah suatu atau sebagai hukum situasi. Apabila semua fakta dari situasi itu dapat diperoleh dan semua yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana mau mentaati hukum atau ketentuan maka tidak sama dengan mentaati perintah.

Wewenang tinggal dijalankan, tetapi hal itu merupakan wewenang dari hukum situasi. Sementara itu, menurut Stoner (2010), keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternative yang mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Kemudian, menurut Siagian (2008:98) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.

Pengambilan keputusan manajer harus mengindikasikan unsur kepercayaan yang tinggi sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah yang memiliki fungsi antara lain, sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama karena kepercayaan dapat muncul dari informasi yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh seorang manajer sebagai bahan untuk mengambil langkah yang bijak demi kelancaran jalannya operasional organisasi (Stoner, 2010). Terkait dengan fungsi tersebut, maka tujuan pengambilan keputusan manajer dapat dibedakan atas dua, yaitu:

1. Tujuan yang bersifat tunggal, tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan manajer hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain. Untuk mencapai tujuan tersebut harus didasari tingkat kepercayaan terhadap informasi pendukung dalam menentukan pengambilan keputusan.
2. Tujuan yang bersifat ganda, tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan manajer menyangkut lebih dari satu masalah, artinya keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua (atau lebih) masalah yang bersifat kontradiktif atau tidak kontradiktif.

Agar pengambilan keputusan manajer dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur atau komponen pengambilan keputusan. Unsur pengambilan keputusan harus mengandung informasi yang akurat dan didukung oleh tingkat kepercayaan yang telah teruji dan telah terbukti dapat dimanfaatkan. Pengambilan keputusan manajer yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat yang subyektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Oleh karena itu meskipun lebih condong mendasar pada intuisi maka harus dilandasi *trust* / tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap berbagai hal yang dianggap sebagai unsur pendukung keberhasilan suatu tujuan (Follet, 2009)

Tingkat kepercayaan yang terkandung dalam diri manajer dalam menentukan pengambilan keputusan harus mengindikasikan :

1. Pengalaman, pengambilan keputusan manajer berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman seseorang maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung-ruginya dan baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.
2. Fakta yang akurat, pengambilan keputusan manajer berdasarkan data dan fakta empiris dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.
3. Wewenang. pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh manajer terhadap bawahannya, atau oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.
4. Rasional. pada pengambilan keputusan manajer yang berdasarkan rasio, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan dan konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal.

Salah satu aspek penting yang perlu didalami dalam konteks pengambilan keputusan adalah jenis kepercayaan atau filsafat yang diyakini manusia terhadap sesuatu, sebab kepercayaan biasanya berfungsi sebagai dasar bagi usaha manusia dalam pembuatan keputusan secara rasional. Kepercayaan tertentu dapat menjadi dasar filsafat bagi seseorang. Masalah-masalah yang dihadapi para manajer, pengelola dan pelaksana kegiatan pendidikan sangat kompleks. Oleh karena itu, tidak seluruh masalah bersifat teknis dan manajerial.

Satu hal yang dapat dicermati adalah manajemen bukan sekedar proses pengolahan data menjadi informasi, kemudian transformasi informasi menjadi pengetahuan, Dengan demikian, segenap anggota organisasi akan memiliki panggilan (*calling*) alamiah dalam menjadikan pengetahuan sebagai aset paling berharga dari organisasi.

Penelitian Sebelumnya

Tri Pudjadi, Harto Tom Junior (2002), dalam penelitiannya tentang "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas" tujuan penelitiannya adalah melakukan analisa terhadap proses bisnis penjualan dan penerimaan kas perusahaan Xtrans Travel yaitu perusahaan jasa angkutan antar kota yang berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai beberapa kantor cabang take and drop di tiap kota Bandung dan Jakarta. Masalah yang dihadapi perusahaan saat ini ialah laporan penjualan dan kas yang terlambat, karena harus menunggu data dari cabang yang terkumpul sebelum membuat laporan tersebut. Hal ini disebabkan karena prosedur pemesanan sampai pembuatan laporan yang masih manual; Rekomendasi penelitian adalah membuat analisa dan perancangan sistem informasi akuntansi dengan pendekatan object oriented dan dengan sistem pengendalian internal yang memungkinkan kontrol berdasarkan otorisasi antara bagian dalam perusahaan. Hasilnya dibuatkan prototip sistem di mana pemesanan dapat dilakukan di manapun dan kapanpun oleh penumpang dengan menggunakan web dan mencetak bukti pesanan sendiri. Penelitian ini juga merekomendasikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas

harus memenuhi standarisasi kualitas informasi sehingga mampu mengcover semua kebutuhan informasi karena informasi yang lengkap, akurat serta *up to date* akan berpengaruh terhadap kepentingan semua pihak yang membutuhkan khususnya untuk mendukung proses pengambilan keputusan pihak manajemen.

Noerlina N; Ratna L.S.S (2004), dalam penelitiannya dengan topik "Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Piutang Dagang" hasil penelitiannya berisi tentang perancangan sebuah sistem yang baik harus memperhatikan masalah penerapan sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Sistem pengendalian internal pada PT SAAG Utama memiliki beberapa kelemahan, yaitu sistem pencatatan transaksi penjualan dan piutang dagang yang dijalankan masih kurang efisien. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan dan piutang dagang yang dirancang dengan mempertimbangkan pengendalian intern yang baik, dapat membantu manajemen mengendalikan transaksi piutang usaha melalui perbaikan struktur informasi pada laporan, penerapan manajemen kredit yang disertai pengawasan teratur, dan membantu karyawan PT SAAG Utama melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif. Disimpulkan bahwa kualitas system informasi akuntansi sangat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan, untuk itu pihak manajemen harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang kualitas informasi agar diperoleh kebijakan yang tepat untuk mengambil suatu keputusan.

Anggara Hayun A. (2000), dalam penelitiannya membahas tentang cara merancang model sistem informasi produksi, distribusi, dan penjualan dengan mengambil kasus pada PT. X. perancangan model informasi produksi, distribusi, dan penjualan merupakan kebutuhan, terutama bagi para pengambil keputusan di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi produksi, distribusi, dan penjualan dapat memudahkan perusahaan dalam mengendalikan dan memantau kegiatan tersebut menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif. Perancangan model sistem informasi produksi, distribusi, dan penjualan ini merupakan pengembangan dari metode operasional research. Dalam penelitian ini juga direkomendasikan tentang perancangan sistim informasi akuntansi yang berkualitas harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain : ketelitian, penyajian tepa waktu, kelengkapan infrmasi dan ringkasnya informasi yang disajikan.

Berdasarkan rekomendasi dari ketiga penelitian sebelumnya maka rencana penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu tentang Pengaruh kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen dengan kepercayaan sebagai variabel moderator. Persamaan dari penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah mengangkat topik kualitas informasi, adapun perbedaannya adalah obyek penelitian, teknik analisis data yang digunakan, sampel yang digunakan serta rumusan dan tujuan penelitian.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills.
2. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills.

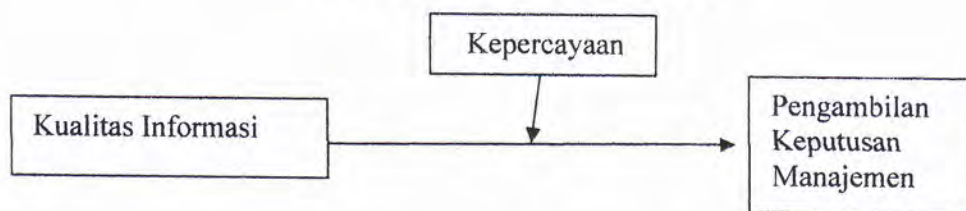
3. Interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan lebih menjelaskan varian pengambilan keputusan manajemen dari pengaruh masing-masing variabel pada PT. Bogasari Flour Mills.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang dikemukakan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.

Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual tersebut menggambarkan bahwa kualitas informasi mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan dimoderatori oleh kepercayaan, artinya sebelum mengambil keputusan pihak manajemen harus mempertimbangkan kualitas informasi yang sifatnya sudah terpercaya baik dari segi sumber yang mengeluarkan informasi tersebut maupun jenis informasi yang dibutuhkan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kecepatan pihak manajemen dalam menentukan keputusan sehingga menguntungkan pihak perusahaan maupun relasi bisnis perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen yang dimoderatori variabel kepercayaan, maka digunakan dua jenis bentuk penelitian penelitian deskriptif dan penelitian eksplanasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi penelitian dan penelitian eksplanasi menguji pengaruh variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dilaksanakan dengan pengambilan data dari sampel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Tehnik Pengambilan Sampel

Secara teori jika suatu penelitian menggunakan teknik analisis faktor ditentukan harus menggunakan sampel besar dengan batas sampel maksimum atau sampel besar yaitu ditentukan pada jumlah 100 orang (responden) (Simamora, 2004). Karena dalam obyek penelitian ini jumlah sampel terbatas hanya 67 orang maka menggunakan seluruh populasi yang ada. Pada penelitian ini populasi penelitian adalah para pengambil keputusan yang jumlahnya terbatas sebanyak 67 orang atau responden. Oleh karena itu tehnik pengambilan sampel mengacu pada pendapat Sugiono, (2005 : 89) yang menyatakan bahwa jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel maka disebut sebagai tehnik sampling jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden digunakan seluruhnya sebagai sampel.

Identifikasi Variabel

Untuk mempermudah kriteria variabel yang diteliti maka dalam penelitian ini variabel-

variabel yang diteliti diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu kualitas informasi (X1)
2. Variabel moderator, yaitu kepercayaan (X2)
3. Variabel tergantung, yaitu pengambilan keputusan manajemen (Y)

Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran data yang akan digali dari responden maka variabel-variabel yang diteliti didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

- a. Kualitas informasi (X1) adalah wujud informasi yang reflektif, benar, berisi, integral, cepat, tepat dan fleksibel pada saat digunakan. Indikator variabel ini adalah :
 - (X1.1) Reflektif adalah kumpulan informasi mudah untuk direalisasikan sesuai kebutuhan.
 - (X1.2) Kebenaran informasi mampu mendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen.
 - (X1.3) berisi adalah bobot yang terkandung dalam muatan sekumpulan informasi.
 - (X1.4) Integral adalah keutuhan informasi pada perusahaan agar informasi tersebut terhindar dari penyampaian informasi yang menyesatkan.
 - (X1.5) Cepat adalah kecepatan didalam menerima informasi dan mengaplikasikan sebelum didahului oleh pesaing.
 - (X1.6) Tepatan adalah ketepatan waktu dalam menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi dibutuhkan
 - (X1.7) Fleksibel adalah fleksibilitas data terhadap segala bentuk perubahan kondisi.
- b. Kepercayaan (X2) adalah penilaian manajer bahwa informasi yang diterima dapat dipercaya. Indikator variabel ini adalah :
 - (X2.1) keyakinan manajer tentang keahlian dan kompetensi penyedia informasi yang berkualitas.
 - (X2.2) keyakinan manajer keuntungan yang akan diperoleh pada saat menggunakan informasi tertentu.
 - (X2.2) keyakinan manajer tentang ketaatan dan ketepatan peraturan yang dilakukan oleh pembuat informasi
- c. Pengambilan keputusan manajemen (Y) adalah kebijakan yang diambil melalui berbagai pertimbangan dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi. Indikator variabel ini adalah :
 - (Y1.1) Pertimbangan tentang masalah keuangan.
 - (Y1.2) Pertimbangan tentang masalah produksi.
 - (Y1.3) Pertimbangan tentang masalah pemasaran.
 - (Y1.4) Pertimbangan tentang masalah sumber daya manusia.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk tujuan ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup (Ghozali, 2008, Solimun, 2008). Item pernyataan dapat dikatakan valid jika memiliki *loading* > 0.5. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dalam kelompok indikator. walaupun bukan merupakan standar absolut, kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika mempunyai *composite reliability* > 0.6 (Solimun, 2008). Dengan kata lain item pernyataan dapat dikatakan reliabel jika memiliki *composite reliability* \geq 0.6.

Teknik Analisis Data

Moderator Regression Analysis (MRA)

Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara variabel kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen dengan variabel kepercayaan sebagai variabel moderator. Kerangka kerja *Moderator Regression Analysis (MRA)* terdiri dari tiga persamaan regresi bertingkat dan membandingkan perubahan R^2 diantara ketiganya yang menentukan secara tepat tipe efek moderator yang terjadi (Ghozali, 2008 :197-210).

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (kinerja internal auditor).

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independen (kualitas informasi)

X_2 = Variabel moderator (kepercayaan)

$X_1 X_2$ = Variabel Independen / Interaksi variabel moderator (kualitas informasi dengan kepercayaan).

Koefisien beta $X_1 X_2$ signifikan, mengindikasikan bahwa kepercayaan secara nyata mampu memoderasi hubungan kualitas informasi dengan pengambilan keputusan manajemen, artinya bahwa pengaruh positif dari kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen, akan lebih besar jika kepercayaan juga lebih besar. Istilah interaksi menunjukkan bahwa hubungan ini berubah, tergantung dalam tingkat X_2 (variabel moderator), yaitu gabungan variabel yang dibentuk dengan mengalikan X_1 dengan moderator X_2 yang dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini perlu dilakukan 'evaluasi ekonometri' terhadap model persamaan regresi agar memenuhi syarat sebagai Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Evaluasi ekonometri pada penelitian ini terdiri dari pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2008: 93), melalui penggunaan program SPSS.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis dan perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,612, yang berarti bahwa data bersifat realibel karena memiliki nilai alfa crumbath di atas 0,6.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bentuk model yang diolah dengan metode analisis regresi moderator yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah.

Untuk mengestimasi parameter atau koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS.19 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
 Hasil Analisa MRA Pengaruh Kualitas Informasi
 Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen
 Yang Dimoderatori Variabel Kepercayaan

Variabel Tak Bebas (Y)	Variabel Bebas (X)	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r parsial	probabilitas
keputusan manajemen (Y)	Kualitas informasi	1,996	4,484	1,99	0,384	0,001
	Kepercayaan	1,040	3,632	1,99	0,201	0,000
	Moderator	1,034	3,023	1,99	0,128	0,000
R Square (R ² determinasi simultan) : 0,854			F hitung : 11,526		F tabel : 2,74	
Adjusted R Square : 0,824			Probabilitas : 0,000			
Multiple R (R Korelasi simultan) : 0,895						
Konstanta / constant : -3,144			DWT = 1,725			

Sumber : data penelitian diolah

Berdasarkan hasil analisa pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e_i$$

$$Y = -3,144 + 1,996 X_1 + 1,040 X_2 + 1,034 X_1 X_2 + e_i$$

Dari hasil persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. $\beta_0 = -3,144$ yang berarti bahwa nilai konstanta yang merupakan intersep garis Y sebesar -3,144 berarti bahwa pada saat X_1 s/d $X_1 X_2$ bernilai nol maka nilai Y sebesar -3,144. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills tinggi karena nilai β_0 mendekati 1, untuk itu semua variabel bebas dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills dipertahankan atau bahkan ditingkatkan
- b. $\beta_1 = 1,996$ berarti bahwa untuk nilai koefisien regresi variabel X_1 (kualitas informasi), berdasarkan hasil analisis data sebesar 1,996 dan bertanda positif. Hal itu berarti bahwa apabila variabel X_1 (kualitas informasi) naik satu satuan maka pengambilan keputusan manajemen akan naik 1,996 satuan, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstan. Berdasarkan kajian empiris, keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills memiliki orientasi yang cukup optimal dalam menseleksi semua sumber informasi yang terkait dengan berbagai kepentingan dalam setiap departemen, hal ini mengingat bahwa informasi yang berkualitas sangat mempengaruhi berbagai pertimbangan dalam menentukan indikasi keputusan manajemen yang menguntungkan pihak perusahaan.. Hal ini tidak terlepas dari sumber informasi yang akurat (berasal dari berbagai relasi perusahaan sendiri).
- c. $\beta_2 = 1,040$ berarti bahwa untuk nilai koefisien regresi variabel kepercayaan, berdasarkan hasil analisis data sebesar 1,040 dan bertanda positif. Hal itu berarti bahwa apabila variabel X_2 (kepercayaan) naik satu satuan maka keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills akan naik 1,040 satuan, dimana variabel-variabel lain dianggap konstant atau tidak berubah. Berdasarkan kajian empiris dapat dianalisis bahwa keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills memiliki tingkat kepercayaan yang

tinggi dari beberapa instansi sebagai sumber informasi, dimana instansi tersebut memang bekerjasama dengan pihak perusahaan dalam berbagai bidang usaha misalnya : bidang pemasaran, produksi, keuangan, SDM maupun pengembangan UKM sebagai binaan usaha PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills.

- d. $\beta_3 = 1,034 X_1 X_2$ berarti bahwa untuk nilai koefisien regresi variabel moderator ($X_2 X_3$), berdasarkan hasil olahan bahwa koefisien beta sebesar 1,034 satuan bertanda positif. Hal itu berarti bahwa apabila variabel $X_1 X_2$ (*moderator*) naik satu satuan, maka keputusan manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills akan naik sebesar 1,034 satuan, dimana variabel-variabel lain dianggap konstant atau tidak berubah. Setelah dikaji secara empiris dapat diketahui bahwa para pengambil keputusan memang membutuhkan informasi yang berkualitas yang berasal dari sumber yang terpercaya, hal ini karena sangat berkaitan erat dengan keakuratan informasi sebagai indikasi untuk menjamin terciptanya keputusan yang tepat dan menguntungkan pihak perusahaan maupun pihak lain yang merupakan partner perusahaan.
- e. Koefisien determinasi
Adjusted R Square = 0,824 atau 82,4 % berarti variasi pengambilan keputusan manajemen dijelaskan oleh variabel kualitas informasi yang dimoderatori variabel kepercayaan. Sedangkan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- f. Analisis korelasi
Analisis korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :
Multiple R = 0,895 berarti bahwa variabel $X_1 X_2$ dan variable moderator ($X_1 X_2$) secara simultan memiliki hubungan yang cukup kuat karena mendekati nilai satu (1).
 $r_{x_1} = 0,384$ berarti bahwa variabel X_1 (kualitas informasi) memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,384, artinya variabel X_1 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (pengambilan keputusan manajemen).
 $r_{x_2} = 0,201$ itu berarti bahwa variabel X_2 (kepercayaan manajer) memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,201, artinya variabel X_2 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (pengambilan keputusan manajemen).
 $r_{x_3} = 0,128$ itu berarti bahwa variabel X_3 ($X_1 X_2$) (*moderator*) memiliki koefisien korelasi parsial sebesar 0,128, artinya variabel moderator memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y (pengambilan keputusan manajemen).

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan perlu dilakukan 'evaluasi ekonometri' terhadap model persamaan regresi agar memenuhi syarat sebagai Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Evaluasi ekonometri pada penelitian ini terdiri dari pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik, uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi kondisi tersebut dapat dilihat pada nilai VIF (Variance inflation Factor). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1$. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan terjadinya multikol adalah apabila nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2008 : 96). Dalam penelitian ini nilai VIF pada tiap variabel masih berada ≤ 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Otokorelasi, pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (e_i) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini digunakan untuk data penelitian yang jenis datanya adalah data time series. Pengujian juga dapat dilakukan melalui nilai DWT. Jika

nilai DWT mendekati 2 maka tidak terjadi otokorelasi. Dalam penelitian ini nilai DWT = 1,725. nilai ini dibawah 2 namun data yang digunakan adalah jenis data interval jadi pengujian ini tidak dianggap penting. Atau dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan fit.

Pengujian Hipotesis.

Pada sub bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat terjawab dan dianalisis secara empiris. Adapun tahapan pengujian dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis pertama, "Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills" Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t hitung = 4,484 dan t tabel = 1,99 Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (X_1 berpengaruh terhadap Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti benar.
- b. Pengujian hipotesis kedua, "Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills". Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t hitung = 3,632 dan t tabel = 1,99. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti benar.
- c. Pengujian hipotesis ketiga dilakuka melalui dua tahap yaitu uji interaksi dan uji nilai selisih mutlak. Uji interaksi ini sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan tersebut mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk menguji apakah variabel kepercayaan merupakan variabel moderating maka dapat dilihat melalui nilai koefisien β_3 yang mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05. dalam penelitian ini nilai koefisien β_3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. dengan demikian variabel kepercayaan dapat disebut sebagai variabel moderating. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini "Interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan lebih menjelaskan varian pengambilan keputusan manajemen dari pengaruh masing-masing variabel pada PT. Bogasari Flour Mills". diterima dan terbukti benar. Uji nilai selisih mutlak, uji ini dimaksudkan untuk menguji interaksi antara kombinasi variabel X_1 dan variabel moderator yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Kombinasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen. Pada penelitian ini dikembangkan ke dalam uji residual, teknik ini ditempuh karena adanya kecenderungan terjadinya multikolinieritas yang tinggi. Hasil uji residual pada Lampiran 5 menggambarkan bahwa variabel kepercayaan merupakan variabel moderating, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien kualitas informasi positif dan signifikan diikuti oleh nilai koefisien variabel kepercayaan yang bernilai positif dan signifikan. Dengan demikian terdapat kecocokan dalam interaksi tersebut sehingga variabel kepercayaan memang benar jika diposisikan sebagai variabel moderating.

Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :(1) Menguji pengaruh kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen, (2) Menguji pengaruh kepercayaan terhadap pengambilan keputusan manajemen, dan (3) Menguji pengaruh interaksi kualitas informasi dan kepercayaan sebagai variabel moderator terhadap

pengambilan keputusan manajemen. Metode yang dipergunakan dalam pengolahan data adalah *moderating regression analysis* (MRA), untuk mengetahui efek interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan (variabel moderator) terhadap pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis secara empiris kualitas informasi dan kepercayaan pihak manajemen untuk menentukan indikator kebijakan dalam rangka proses pengambilan keputusan sangat mempengaruhi ketepatan pengambilan keputusan yang berupa kebijakan untuk menentukan langkah-langkah pihak perusahaan di berbagai bidang. Sumber informasi yang diandalkan melalui beberapa instansi yang diajak bekerjasama merupakan modal bagi perusahaan untuk membina relasi bisnisnya maupun untuk mengcover semua sumber informasi yang digunakan untuk berbagai kepentingan pihak perusahaan. Oleh karena itu beberapa sumber informasi tersebut tercatat sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya sebagai bahan atau informasi yang mengindikasikan sebagai sumber yang layak untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan berbagai kebijakan perusahaan PT. Bogasari Flour Mills. Hal ini terbukti bahwa selama ini pihak perusahaan memiliki fluktuasi yang relatif kecil dalam melakukan revisi pada berbagai keputusan yang diambil. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh para manajer perusahaan sangat tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kualitas informasi dan kepercayaan lebih menerangkan varian ketepatan pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills karena mempunyai koefisien β positif dan signifikan (signifikansi $t \leq 0,05$).

Koefisien beta interaksi antara variabel kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen PT. Bogasari Flour Mills yang dimoderatori variabel kepercayaan menunjukkan nilai signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pihak manajer merupakan variabel moderator antara kualitas informasi dengan ketepatan pengambilan keputusan manajemen PT. Bogasari Flour Mills. Koefisien beta interaksi positif mengindikasikan bahwa pengaruh positif dari kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen sangat tinggi ketika kepuasan nasabah juga tinggi. Dengan kata lain, ketepatan pengambilan keputusan manajemen tinggi menunjukkan bahwa kualitas informasi dan tingkat kepercayaan manajer terhadap sumber dan jenis informasi sangat tinggi. Penilaian pihak manajer terhadap kualitas informasi adalah wujud dari berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam berbagai kepentingan di segala bidang.

Kerjasama dengan berbagai instansi yang selama ini dilakukan harus dijaga kontinuitasnya karena sumber informasi dari para instansi tersebut sangat menguntungkan pihak perusahaan. Selain itu instansi tersebut juga memiliki loyalitas yang tinggi dari perusahaan mengingat mereka juga mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan dalam bekerjasama dengan perusahaan besar seperti PT. Bogasari Flour Mills. Dengan demikian mereka akan menjaga hubungan baik salah satunya melalui mempertahankan kualitas informasi yang terpercaya kepada PT. Bogasari Flour Mills.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan manajer sebagai variabel moderator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi dalam pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian yang dilakukan bahwa interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan manajer mampu lebih menjelaskan *varian* pengambilan keputusan manajemen daripada masing-masing variabel. Model penggunaan variabel moderator sekaligus memperluas

model yang sudah ada. Koefisien beta interaksi β_3 X_1 X_2 positif, mendukung hipotesis penelitian, yaitu mengindikasikan bahwa pengaruh positif dari kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan manajemen sangat tinggi, ketika kepercayaan manajer juga tinggi, sehingga interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan lebih menjelaskan *varian* pengambilan keputusan manajemen daripada masing-masing variabel. Koefisien beta interaksi β_3 X_1 X_2 signifikan juga menunjukkan bahwa kepercayaan manajer merupakan variabel moderator antara kualitas informasi dengan pengambilan keputusan manajemen, yang mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara kualitas informasi dan kepercayaan manajer terhadap pengambilan keputusan manajemen pada PT. Bogasari Flour Mills.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis MRA (Moderating Regression Analysis) menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pada tingkat signifikansi sebesar 0,001, nilai ini berada dibawah 0,05. selain itu juga didukung oleh besarnya nilai R^2 sebesar 0,854. Dengan demikian hipotesis pertamayang diajukan diterima dan terbukti benar.
2. Hasil analisis MRA (Moderating Regression Analysis) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen regresi pada tingkat signifikansi 0,000 dimana dinilai ini sangat signifikan karena berada di bawah 0,05 atau 5%. Dengan demikian hipotesis pertamayang diajukan diterima dan terbukti benar.
3. Hasil analisis MRA (Moderating Regression Analysis) menunjukkan bahwa untuk melihat interaksi antara kualitas informasi dan kepercayaan sebagai variabel moderator terhadap variabel tergantung. Untuk menguji apakah variabel kepercayaan merupakan variabel moderating maka dapat dilihat melalui nilai koefisien β_3 yang mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05. dalam penelitian ini nilai koefisien β_3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. dengan demikian variabel kepercayaan dapat disebut sebagai variabel moderator. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan terbukti benar dan diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Agar pengambilan keputusan manajemen dapat mewujudkan kebijakan yang valid dan menguntungkan perusahaan maka para manajer hendaknya mengadakan seleksi yang ketat terhadap berbagai sumber informasi maupun bentuk informasi yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang masuk seringkali membuat para manajer ambigius terhadap beberapa informasi yang terkadang menunjukkan kontradiksi sekalipun informasi tersebut bersumber dari pihak yang terpercaya dan tidak diragukan keakuratannya. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi informasi yang semakin ketat dapat pula informasi yang diterima terdapat kekeliruan atau bahkan terdapat kesalahan.
2. Hasil penelitian memberikan wawasan yang luas kepada para manajer dimana informasi yang berkualitas adalah informasi yang telah terbukti kebenarannya dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk itu hendaknya para manajer berlaku selektif

terhadap setiap informasi sekalipun melalui sumber dari instansi yang akurat dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam dunia bisnis karena kecanggihannya teknologi sangat terbuka luas bagi siapapun yang ingin melakukan tindakan kecurangan terhadap informasi yang telah tersebar sehingga pada akhirnya informasi yang diterima atau disampaikan melalui berbagai sarana dapat dikacaukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

3. Bagi peneliti-peneliti lanjutan yang hendak meneliti permasalahan yang terkait dengan kualitas informasi dan tingkat kepercayaan manajer terhadap berbagai sumber informasi yang ada sehubungan dengan maraknya perkembangan teknologi informasi, sangat terbuka peluang untuk mengembangkan model yang lebih baik dalam setting yang berbeda dengan memperluas jenis obyek penelitian sehingga dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian dan pengembangan ilmu khususnya bidang sistem informasi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Hayun A. 2000. *Perancangan Sistem Informasi Produksi, Distribusi, dan Penjualan (studi kasus : PT. X.)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7. No. 3.
- Baridwan, Zaki. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta,.
- Baridwan, Zaki, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta,.
- Baridwan, Zaki, 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 6, BPFE, Yogyakarta,.
- Bodnar, George H, and William S. H Hopwood. 2001. *Accounting Information System*. Fourth Edition. Allyn and Bacon. Boston.
- Chusing, Bery E, and Mashall B. Romney. 2001. *Accounting Information System*. Sixth Edition. Addition-Wesley Publishing Company.
- Davis, Ralph C, 2008, User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Theoretical Model, *Management Science*, Volume 35, Nomor 8, pp. 982-1003.
- Follet, Mary. 2009, The Components of Perceived Risk, *Annual Conference of the association for Consumer Research*, pp. 382-393.
- Ghozali, Imam, 2010, *Structural Equation Modeling PLS*, Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harto Tom Junior, Tri Pudjadi. 2002. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT Batara Titian Kencana*. Journal Directory. Vol. 6, No. 2
- Jogiyanto H. M., 2007, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga Penerbit BPFE, Yogyakarta.

- Malhotra, Naresh K., 2004, *Marketing Research : An Applied Orientation*, Third Edition, New Jersey, Prentice Hall Int. Inc.
- Noerlina N, Ratna L.S.S.2004. *Analisa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Piutang Dagang : Studi Kasus PT. SAAG Utama*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. : Alfabeta, Bandung.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Solimun, 2008, *Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir: Structural Equation Modeling & Partial Least Square*, Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya, Malang.
- Schwitzgebel, Eric, 2006, "*Belief*", Edward, *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Stanford, CA: Journal The Metaphysics Research Lab Vol. 9, No. 3.
- Stoner, James A.F, 2010, Trust as a Social Reality, *Social Forces*, Volume 63, Nomor 4, pp 967-985.
- Siagian Sondang P, 2008, *Dasar-dasar Pengambilan Keputusan*, Suya Terang, Bandung.
- Vardiansyah, Dani, 2008, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Indeks, Jakarta.
- Widjajanto, Nugroho, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, Penerbit erlangga, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.